



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 930 - 942

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar

Rahmi Agusti^{1✉}, Syahrul R², Ramalis Hakim³

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia³

E-mail: rahmiagusti@gmail.com¹, syahrul_810@yahoo.com², ramalishakim@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil menulis karangan narasi pada siswa kelas 4 SD tema berbagai pekerjaan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas (1) Tahap Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan yang dilaksanakan, (2) Tahap Pelaksanaan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bersama guru, (3) Tahap Pengamatan yaitu melakukan observasi aktivitas yang telah dilaksanakan guru dan siswa, (4) Tahap Refleksi, yaitu melakukan menganalisis, mengulas, intervensi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya. Subjek Penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas IV SDN 03 Batang Anai. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil karangan narasi sebanyak 18,2, pada siklus 1 memiliki rata-rata 67,4 meningkat pada siklus 2 menjadi 85,6. Hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa terjadi peningkatan sebanyak 30%, pada siklus I sebanyak 60% siswa memperoleh nilai tuntas dan pada siklus II 90%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar yang telah dilaksanakan meningkatkan hasil menulis dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Narasi, Pendekatan Konstruktivisme, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve the skills and results of writing narrative essays in grade 4 elementary school students with various occupational themes. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of (1) the planning stage, namely making an action plan that is carried out, (2) the implementation stage of performing the learning activities that have been planned with the teacher, (3) the observation stage, namely observing the activities performed by teachers and students, (4) Reflection stage, namely analyzing, reviewing, interfering and concluding learning activities performed. The subjects of this study were 20 fourth grade students of SDN 03 Batang Anai. The results showed an increase in the results of narrative essays as much as 18.2, in cycle 1 it had an average of 67.4, increasing in cycle 2 to 85.6. The results of the students' ability to write narrative essays increased by 30%, in the first cycle, 60% of the students got a complete score and in the second cycle 90%. Based on these results, it can be concluded that the constructivism approach in grade IV of Elementary School that has been implemented improves students' writing results and the ability to write narrative essays.

Keywords: Narrative Writing Ability, Constructivism Approach, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Rahmi Agusti, Syahrul R, Ramalis Hakim

✉ Corresponding author :

Email : rahmiagusti@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa (Husada, Taufina, & Zikri, 2020). Banyak penelitian mengenai keterampilan menulis ini, seperti di Denmark (Andersen et al., 2018), Norwegia (von Koss Torkildsen, Morken, Helland, & Helland, 2016), Swedia (Wengelin & Strömqvist, 2004) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis itu penting untuk melatih dan menguji kemampuan siswa agar dapat mengeluarkan ide-idenya lewat bahasa tulis, serta mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis, seperti pemilihan kosa kata, bahasa, ejaan, dan penggunaan tanda baca.

Pembelajaran keterampilan menulis pada Sekolah Dasar (SD) kelas IV terdiri dari menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Keterampilan yang perlu dimiliki siswa SD kelas IV salah satunya menulis narasi (kisahan). Beberapa hasil penelitian, seperti di Indonesia (Aswita, Taufina, & Syahrul, 2017), seperti di Denmark (Andersen et al., 2018), Norwegia (von Koss Torkildsen et al., 2016), Swedia (Wengelin & Strömqvist, 2004) memperlihatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, yaitu (1) pada saat menulis karangan siswa kurang memperhatikan format, jarak, ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, (2) penilaian keterampilan menulis narasi siswa yang kurang tepat, dan (3) pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat ketika mengajarkan keterampilan menulis narasi.

Penulis juga menemukan beberapa masalah keterampilan menulis narasi yang dikutip dari jurnal internasional karangan Anderson (2018), antara lain: (1) pada tahap saat menulis karangan, peserta didik kurang memperhatikan format, jarak, ejaan, dan tanda baca. Peserta didik terlalu terfokus pada isi tulisan, sehingga hasil tulisan peserta didik kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak melakukan tahap revisi dan editing, sehingga hasil tulisan peserta didik masih banyak terdapat kesalahan dan belum maksimal. (2) Penilaian keterampilan menulis narasi peserta didik yang kurang tepat. Keterampilan menulis narasi peserta didiknya dinilai dari segi banyaknya paragraf yang dibuat, panjang kalimat, kerapian tulisan dan faktor lain yang tidak esensial. (3) pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat ketika mengajarkan keterampilan menulis narasi.

Permasalahan ini berkaitan dengan tata cara guru mengajar dan pemilihan model dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar. Seperti yang ditemukan oleh Von Koss, dkk (2016), Aswita, dkk (2017), Wengelin (2004) yang menyatakan bahwa guru dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Apabila guru menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan pembelajaran menulis narasi siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mudah dalam membuat karangan narasi.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Batang Anai, terlihat beberapa aspek yang kurang dalam pembelajaran menulis narasi. Penulis mengadakan pengamatan di lapangan pada tanggal 18 Februari 2019 di SD N 03 Batang Anai, Kec. Batang Anai. Dalam pembelajaran menulis karangan banyak berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan pada lembar karangan narasi yang ditulis siswa kelas IV SD N 03 Batang Anai. Selanjutnya berdasarkan hasil tulisan siswa tentang menulis narasi di atas, terdapat beberapa hambatan yaitu: (1) kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Akhirnya tak satupun dapat dituliskan dalam buku siswa sampai berakhirnya waktu yang tersedia. (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan

tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan, sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam karangan siswa keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat. (5) siswa sendiri ada yang beranggapan mengarang tidak penting atau tidak mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Dari pengamatan penulis selaku wali kelas IV penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis narasi di sekolah disebabkan oleh: (1) Guru kurang bervariasi dalam penggunaan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru. Guru. (2) Tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Dalam proses pembelajaran menulis karangan, guru jarang memberikan motivasi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ahsin (Ahsin, 2016), Inggriyani (Inggriyani & Fazriyah, 2017), Othman (Othman & Amiruddin, 2010), Syahrul R (Indriyani, Zaim, Atmazaki, & Ramadhan, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri yang ada dalam diri siswa mempengaruhi keterampilan menulis. (3) Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan karangan yang telah dibuat siswa tanpa adanya pembahasan secara bersama-sama dengan siswa tentang menulis karangan itu sendiri. (4) Guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalamannya.

Peranan guru dalam pendekatan konstruktivis yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus bisa mengaitkan/menghubungkan pengalaman siswa dalam membangkitkan skemata dan dibantu dengan penggunaan alat atau media yang sesuai. Johari, dkk (Aiza Johari, Amelia Alfred Tom, Affidah Morni, & Siti Huzaimah Sahari, 2013) mengemukakan agar ide atau gagasan mudah dibaca dan dipahami lima kegiatan pokok harus dilalui seorang penulis untuk menghasilkan karangan yang baik, yaitu: “(1) mengingat kembali pengalaman, (2) mengumpulkan kembali ingatan dan pengalaman, (3) mengekspresikan kembali ingatan atau pengalaman, (4) menyusun kembali ide-ide dengan memasukkan persepsi baru tentang pengalaman tersebut, (5) menghadirkan kembali pengetahuan yang sebelumnya”. Hal ini ditegaskan oleh Setiawati (Setiawati, Ramadhan, & Gani, 2018) “Untuk mencapai program menulis yang baik hendaknya guru menghubungkannya dengan pengalaman nyata para siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan menulis, guru terlebih dahulu menghubungkan subjek yang akan ditulis dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa. Kemudian pengalaman tersebut diekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada Kelas IV SD N 03 Batang Anai, Kecamatan Batang Anai. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Batang Anai yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020. Pada dasarnya penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Setyosari, 2016).

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Riduwan, 2009), sedangkan pendekatan kualitatif menurut (Sugiono, 2007) adalah merupakan salah satu pendekatan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme atau pandangan advokasi partisipatori (kolaboratif antara guru dan praktisi).

Menurut (Arikunto, 2010) proses penelitian tindakan merupakan daur atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan siswa) dalam sistem pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ini peneliti dan guru di SDN 03 Batang Anai merencanakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan berlangsung, serta instrumen menulis karangan narasi. Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan ditemukan pada pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran tematik terpadu.

Perencanaan disusun untuk dua kali pertemuan atau 6 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada pembelajaran tematik kelas IV pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 1 (Jenis-jenis Pekerjaan). Pertama peneliti menganalisis program tahunan dan program semester yang digunakan oleh SDN 03 Batang Anai. Berdasarkan tabel program tahunan tersebut diketahui bahwa pembelajaran tema 4 subtema 1 dilaksanakan pada Oktober minggu ke 3. Sehingga peneliti dan guru berencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran siklus 1 pada hari Senin, 12 Oktober 2020 dan Selasa 30 Oktober 2020.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus 1 ini adalah: 1) Mengidentifikasi isi buku cerita, 2) Menuliskan pendapat pribadi tentang isi buku cerita dalam bentuk karangan narasi, 3) Mengomunikasikan karangan narasi tentang pendapat pribadi tentang isi buku cerita. Untuk mencapai indikator-indikator tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) Penutup. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran tema 4 subtema 1 pada siklus I, dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di kelas V SDN 03 Batang Anai. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 12 Oktober 2020, pukul 07.45-09.45 WIB, dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.45-10.45 WIB. Pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 2 jam pembelajaran dengan alasan sekolah dalam tahap sosialisasi pembelajaran tatap muka pandemi covid-19. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas V sebagai pengamat.

Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) pengaktifan kemampuan awal, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan, 5) refleksi.

Tindakan pembelajaran ini diawali mengucapkan salam pada siswa, mengingatkan siswa tentang melakukan protokol kesehatan, berdoa, melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu, membuka

pembelajaran berupa menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu: 1) **Pengaktifan pengetahuan awal (prapenulisan)**, a) Siswa diajak mendengarkan lagu, b) siswa bernyanyi bersama guru, c) siswa mengidentifikasi lagu yang dinyanyikan, d) siswa mendengarkan penjelasan makna dari lagu, 2) **Pemerolehan kemampuan baru**: a) Siswa mengamati gambar kebun teh, b) siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang pengalamannya di kebun teh, c) Siswa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang kebun teh, 3) **Pemahaman pengetahuan**: a) Siswa diajak membaca teks cerita tempat hidup teh, b) Siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi di kebun teh, c) Siswa mencari informasi terkait kebun teh pada cerita, d) Siswa menuliskan pendapat pribadinya tentang teks cerita. Berikut penjelasan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu:

Langkah pertama yaitu **pengaktifan pengetahuan awal**. Siswa diajak mendengarkan lagu lihat kebunku, kemudian siswa bernyanyi bersama guru. Guru bertanya tentang makna lagu yang dinyanyikan siswa. Berikut ini adalah dokumentasi penelitian tersebut:



Gambar. 1 Guru melakukan kegiatan pengaktifan kemampuan awal

Kegiatan kedua yaitu **pemerolehan kemampuan baru**. Siswa mengamati gambar kebun teh, siswa mencoba mengajukan pertanyaan dengan teman sebangku tentang pengalamannya terkait kebun teh untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, kemudian siswa saling menyampaikan pengalamannya terkait kebun teh tersebut.

Kegiatan ketiga yaitu **pemahaman pengetahuan**. Siswa diajak membaca teks cerita tempat hidup teh, setelah beberapa menit guru meminta siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi di kebun teh, guru meminta siswa menuliskan informasi penting yang terdapat dalam teks cerita, kemudian menuliskan pendapat pribadinya tentang cerita tersebut dengan bahasa sendiri. Berikut adalah foto kegiatan siswa tersebut:



Gambar.2 Siswa Dibimbing Untuk Pemerolehan Pengetahuan Baru



Gambar.3 Siswa Mendapatkan Pengetahuan Baru Dengan Membaca

Langkah ke empat yaitu: **Menerapkan pengetahuan**, a) Siswa mengamati proses pembuatan teh, b) Siswa menuliskan proses pembuatan teh dalam bentuk karangan narasi, c) Siswa membuat kerangka karangan agar menjadi karangan yang utuh, d) Siswa menemukan ide dan mengembangkan ide dengan mengumpulkan informasi berupa jenis pekerjaan terlibat dan proses pembuatan teh, e) Siswa saling menukar karangan narasi yang dibuat dengan teman sebangku, f) Siswa melakukan revisi dan mengedit sesuai saran yang diberikan teman.



Gambar.4 Menerapkan Pengetahuan Dengan Membuat Karangan Narasi

Langkah selanjutnya adalah **refleksi**, a) Siswa membacakan karangan narasi yang telah dikerjakan, b) Siswa membacakan cerita dengan intonasi, lafal, ekspresi dengan baik c) Siswa lain diminta memberikan saran dan komentar, d) Guru mengumumkan karangan terbaik dan memajangnya di dinding kelas, e) siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan. Setelah melakukan kegiatan refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kalau ada materi yang belum dipahami siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.



Gambar.5 Guru Melakukan Kegiatan Refleksi

Pengamatan terhadap tindakan dengan menggunakan kemampuan menulis karangan narasi pada tema 4 subtema 1 pada kd kegiatan ekonomi di bidang pekerjaan perkebunan teh dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran kegiatan ekonomi di bidang pekerjaan perkebunan teh oleh guru kelas IV.

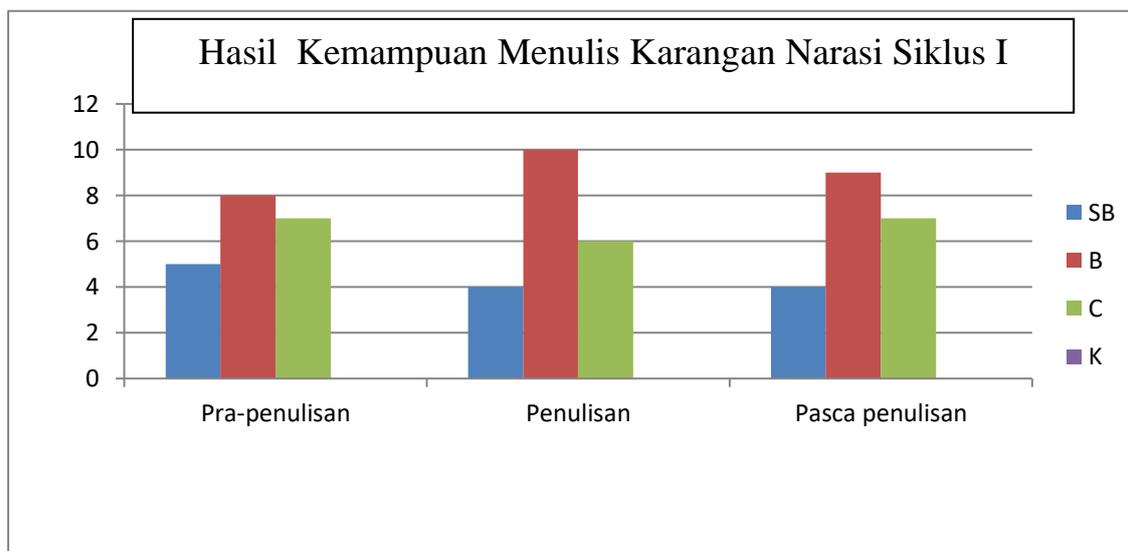
Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dan proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam kemampuan menulis karangan narasi pada kd kegiatan ekonomi di bidang pekerjaan perkebunan teh. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar-lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dari SD yang sama secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan kedua. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Observer mengamati pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal: mengucapkan salam pada siswa, mengingatkan siswa tentang melakukan protokol kesehatan, berdoa, melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu, membuka pembelajaran berupa menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa.

Dari tabel di atas terlihat hasil karangan narasi dari 20 orang siswa, 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan persentase 35 dan 13 orang siswa memperoleh nilai di bawah 75 dengan persentase 65. Hasil nilai rata-rata karangan narasi siswa kelas IV adalah 67,2.

Peneliti melakukan penilaian kemampuan menulis karangan narasi pada waktu siswa mengikuti pembelajaran, kriteria yang dinilai adalah pada saat siswa melakukan: tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pasca penulisan. Adapun perincian penilaian menulis karangan narasi masing-masing siswa adalah sebagai berikut: (1) pra-penulisan: mendapat nilai SB berjumlah 5 orang, mendapat nilai B berjumlah 8 orang, mendapat nilai C berjumlah 7 orang. (2) penulisan : mendapat nilai SB berjumlah 4 orang, mendapat nilai B berjumlah 10 orang, mendapat nilai C berjumlah 6 orang. (3) Pasca penulisan: mendapat nilai SB berjumlah 4 orang, mendapat nilai B berjumlah 9 orang dan mendapat nilai C berjumlah 7 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih baik lagi dari guru dalam melakukan melatih kemampuan menulis karangan dan menjadi refleksi bagi peneliti dalam siklus II. Untuk

lebih jelasnya penilaian kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I. Berikut adalah grafik hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus 1, yaitu:



Grafik 1. Kemampuan Menulis Karangan Siswa Siklus 1

Tahap refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra setiap pembelajaran berakhir. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan aktivitas pembelajaran, proses menulis dan hasil karangan narasi siswa dan diskusi. Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran, proses menulis dan hasil karangan narasi siswa selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum melanjutkan pembelajaran, sebaiknya anak membaca materi pelajaran pada buku bacaan terlebih dahulu (boleh penugasan dirumah) kemudian membahas kata-kata sulit yang terdapat pada bacaan tersebut.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini membuat siswa sangat antusias dalam belajar, namun peneliti harus mempunyai tenaga yang banyak untuk melakukan pengawasan di kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Pada saat siswa menceritakan hasil karangan narasi, siswa kelihatan kurang percaya diri sehingga anak masih banyak terbata-bata dalam menyampaikan karangan narasinya. Disaat pembelajaran, sebaiknya guru mempraktekkan bagaimana cara membacakan narasi dari segi lafal, intonasi dan ekspresi saat membaca.
- 4) Pada saat penguatan pemahaman materi sebaiknya guru melemparkan pertanyaan kepada anak secara umum kemudian menjawab secara perorangan supaya jawaban yang benar didengar oleh anak yang lain.
- 5) Pada saat menjelaskan materi pembelajaran hendaknya lebih jelas dan dirincikan oleh guru.
- 6) Sebagian siswa meribut dan keluar dari topik saat tanya jawab dengan teman sebangku. Sebaiknya guru membimbing siswa saat kegiatan bertanya jawab dengan teman sebangku atau teman disampingnya.
- 7) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa dapat menemukan dan mengembangkan ide pada karangan narasi.

Berdasarkan refleksi tersebut diketahui bahwa hasil karangan narasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum mampu membuat karangan narasi sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ejaan, dan tanda baca. Setelah dilakukan diskusi dengan guru kelas ternyata ada tiga orang siswa yang terbiasa menulis tanpa menggunakan tanda titik sehingga mengalami kesulitan dalam menulis karangan yang baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa mengakui bahwa tidak memahami cara penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar.

Disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil karangan narasi dan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II dengan melakukan peningkatan dan perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu guru terlebih dahulu menugasi siswa membaca buku pelajaran di rumah, membimbing siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku untuk membangkitkan pengetahuan awal, kemudian mengulas kembali materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sebelum proses menulis karangan narasi berakhir dalam melakukan langkah-langkah kemampuan menulis siswa.

Pelaksanaan Siklus 2 dilakukan pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 30 menit. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2020, pukul 08.00-11.45 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020, pukul 08.00-11.45.

Perencanaan pembelajaran siklus II pada tema 4 (berbagai pekerjaan) subtema 2 (pekerjaan disekitarku) dengan KD Bahasa Indonesia: 3.1 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). Sedangkan indikator yang ingin dicapai adalah: 1) Memprediksi tentang isi cerita, 2) Menilai tokoh cerita. KD IPA: 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan indikator yang ingin dicapai adalah: 1) Mengidentifikasi dampak penggunaan teknologi bagi keseimbangan sumber daya alam., 2) Mencontohkan dampak penggunaan teknologi bagi keseimbangan sumber daya alam. KD IPS: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan indikator yang ingin dicapai adalah: 1) Mengidentifikasi jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi, 2) Menjelaskan perbedaan jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi.

Pada tindakan pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membuka pembelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa selanjutnya, guru mengadakan apersepsi: tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu.

Fokus pembelajaran pada pertemuan ini adalah tentang membuat karangan narasi tentang nelayan. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran guru bersama siswa membahas kata-kata sulit, karena sebelumnya guru sudah menugaskan siswa membaca buku pelajaran di rumah. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama guru melakukan **Pengaktifan kemampuan awal**. Siswa mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh guru, setelah itu siswa menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Siswa diminta mengidentifikasi dan menjelaskan maksud dan makna dari lagu.

Langkah kedua **pemerolehan pengetahuan baru**. Guru memajang gambar seorang nelayan yang menangkap ikan, setelah gambar selesai dipajang siswa mengamati gambar nelayan. Siswa melakukan tanya

jawab dan menceritakan pengalamannya dengan teman sebangku tentang nelayan, guru membimbing kegiatan tanya jawab agar tidak keluar dari topik yang dibicarakan.



Gambar 6. Kegiatan Pengaktifan Kemampuan Awal



Gambar 7. Proses Mendapatkan Pengetahuan Baru

Langkah ketiga **Pemahaman Pengetahuan**. Mengulang membaca teks cerita dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa, karena sebelumnya siswa sudah ditugasi membaca teks cerita. Selanjutnya siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan mengumpulkan informasi penting dari teks cerita dengan memberi garis bawah. Kemudian siswa menilai tokoh cerita, setelah beberapa menit guru menanyakan kepada siswa alasan penilaiannya

Selanjutnya **menerapkan pengetahuan** dalam bentuk karangan narasi. Siswa mengamati gambar tentang penggunaan teknologi menangkap ikan dengan pukat harimau. Beberapa menit kemudian, siswa diminta membuat karangan narasi tentang dampak penggunaan teknologi menangkap ikan dengan pukat harimau pada lembaran yang disediakan. Siswa dibimbing dalam menemukan ide, kemudian ide tersebut dikembangkan dalam teks narasi. Kemudian siswa ditugaskan untuk saling koreksi, berdasarkan koreksi tersebut siswa melakukan revisi dan mengedit karangan narasi. Berikut adalah foto kegiatan siswa tersebut:



Gambar 8. Proses Mendapatkan Pengetahuan Baru



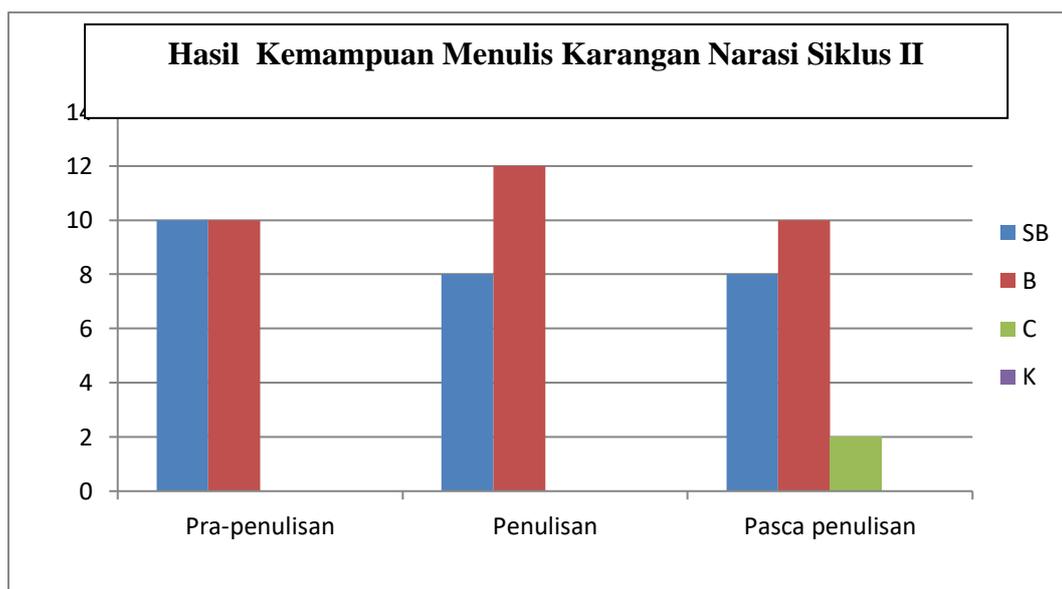
Gambar 9. Proses Menerapkan Pengetahuan

Guru melakukan **refleksi**. Siswa menceritakan hasil karangan narasinya secara bergantian didepan kelas. Hasil karangan siswa dikumpulkan secara teratur untuk dilakukan penilaian. Setelah guru menilai, karangan narasi terbaik di mading kelas. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran. Siswa menyimpulkan pembelajaran, kesimpulan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kemudian guru memberikan tugas yang dikerjakan bersama orang tua dan menutup pembelajaran dengan bersyukur.

Berdasarkan tabel hasil karangan narasi siswa siklus II, terlihat sebanyak 18 siswa tuntas dengan persentase 90% dan sebanyak 2 orang siswa belum tuntas dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil karangan siswa dengan rata-rata kelas 85,6 yang mana rata-rata sebelumnya 67,2. Nilai tes masing-masing siswa adalah sebagai berikut: 2 orang memperoleh nilai 60, 1 orang memperoleh nilai 70, 12 orang memperoleh nilai 80, 3 orang yang memperoleh nilai 90, dan 2 orang yang memperoleh nilai 100.

Peneliti melakukan penilaian kemampuan menulis karangan narasi pada waktu siswa mengikuti pembelajaran, kriteria yang dinilai adalah pada saat siswa melakukan: pra-penulisan, penulisan, pasca penulisan. Adapun perincian hasil penilaian kemampuan menulis karangan narasi masing-masing siswa adalah sebagai berikut: (1) pra-penulisan: mendapat nilai SB berjumlah 10 orang dan mendapat nilai B berjumlah 10 orang. (2) penulisan: mendapat nilai SB berjumlah 8 orang dan mendapat nilai B berjumlah 12 orang. (3) pasca-penulisan: mendapat nilai SB berjumlah 8 orang, mendapat nilai B berjumlah 10 orang dan mendapat nilai C berjumlah 2 orang. Pada siklus II ini kemampuan menulis karangan narasi sudah terlihat sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah grafik hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus II yaitu:



Grafik 2. Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra, setiap pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV sudah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Pada siklus kedua ini, guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil karangan narasi siswa sudah mencapai 85,6.

Pada kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah dapat dikatakan sangat baik dengan rata-rata 85, guru sudah berhasil membimbing siswa pada tahap pra-penulisan, penulisan, pasca penulisan. Hal ini terlihat sudah semua siswa siap untuk menerima pelajaran, siswa aktif melakukan tanya jawab dengan teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah bisa menemukan ide dan mengembangkan ide sebelum menulis karangan narasi, ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes.

KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171.
- Aiza Johari, Amelia Alfred Tom, Affidah Morni, & Siti Huzaimah Sahari. (2013). Students' Reading Practices and Environments. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(1), 17–28. f
- Andersen, S. C., Christensen, M. V., Nielsen, H. S., Thomsen, M. K., Østerbye, T., & Rowe, M. L. (2018). How reading and writing support each other across a school year in primary school children. *Contemporary Educational Psychology*, 55, 129–138.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL UNY , JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*.
- Aswita, D., Taufina, & Syahrul. (2017). Development of Teaching Material for Narrative Writing using Graphic Organizer Story Map in Elementary School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22–26.
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 3(2), 105–116.
- Othman, N., & Amiruddin, M. H. (2010). Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 652–660.
- Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, N. K., Ramadhan, S., & Gani, E. (2018). The Effect of Contextual Teaching and Learning Model and Motivation towards Skill of Fable Text Writing. In *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)* (Vol. 263, pp. 96–100). Paris, France: Atlantis Press.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, and Pendekatan Kuantitatif. "kualitatif dan R&D."* Bandung: Alfabeta.
- von Koss Torkildsen, J., Morken, F., Helland, W. A., & Helland, T. (2016). The Dynamics of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality. *Reading and Writing*, 29(3), 529–554.
- Wengelin, A., & Strömqvist, S. (2004). *Text-writing development viewed through on-line pausing in Swedish*. (Berman. A Ruth, Ed.). Swedish: John Benjamins Publishing Company.